ISSN: 2830-0408


# Faktor- Faktor yang Memengaruhi Kompetensi Sumber Daya Manusia Pelaku Usaha Budidaya Ikan Koi Di Desa Kemloko Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar

**Karina Syindunata[a*], Hamidah Hendrarini[b], Ika Sari Tondang[c]**
[abc] Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya 60294, Jawa Timur, Indonesia
* Corresponding author: hamidah_h@upnjatim.ac.id

## ABSTRAK

Budidaya ikan koi merupakan salah satu kegiatan usaha yang berkembang di Kabupaten Blitar, termasuk di desa Kemloko Kecamatan Nglegok. Keberhasilan pengelolaan usaha tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi produksi, tetapi juga oleh kompetensi sumber daya manusia yang menjalankannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik dan tingkat kompetensi sumber daya manusia pelaku usaha budidaya ikan koi serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi sumber daya manusia. Penelitian dilakukan di Desa Kemloko dengan 50 responden yang dipilih secara purposive. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat kompetensi pelaku usaha berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,89. Indikator keterampilan teknis memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,92, sedangkan pengetahuan memiliki nilai terendah sebesar 3,88. Hasil SEM-PLS menunjukkan bahwa pengalaman kerja, akses informasi, penyulusan, dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi. Akses informasi memberikan pengaruh terbesar dengan koefisien jalur sebesar 0,351, diikuti pengalaman kerja sebesar 0,288, penyuluhan sebesar 0,269, dan lingkungan sosial sebesar 0,249. Nilai R-square sebesar 0,528 menunjukkan bahwa 52,8% variasi kompetensi dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut.

**Kata Kunci:** kompetensi, sumber daya manusia, pelaku usaha, SEM-PLS

## ABSTRACT

*Koi fish cultivation is one of the developing business activities in Blitar Regency, including Kemloko Village, Nglegok District. Business performance is influenced not only by production conditions but also by the competence of the human resources managing the business. This study aimed to analyze the characteristics and competence level of koi fish cultivation business actors and to identify factors affecting their competence. The study was conducted in Kemloko Village involving 50 respondents selected purposively. Data were analyzed using descriptive analysis and Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). The results showed that the competence level of business actors was categorized as high, with a mean score of 3.89. Technical skills had the highest mean score of 3.92, while knowledge had the lowest mean score of 3.88. SEM-PLS results indicated that work experience, access to information, extension services, and social environment had positive and significant effects on competence. Access to information had the strongest effect with a path coefficient of 0.351, followed by work experience at 0.288, extension services at 0.269, and social environment at 0.249. The R-square value of 0.528 indicates that 52.8% of the variation in competence can be explained by the four factors.*

***Keywords:*** competence, *human resource, business operator, SEM-PLS*

ISSN: 2830-0408


## 1. Pendahuluan

Ikan koi *(Cyprinus carpio)* merupakan komoditas perikanan yang memiliki potensi ekonomi di pasar nasional maupun internasional dan ikan koi mempunyai karakteristik pasar yang dipengaruhi oleh jenis, warna, kualitas, dan ukuran ikan [1]. Kegiatan budidaya koi membutuhkan kemampuan pengelolaan yang memadai karena pembudidaya berhadapan dengan berbagai risiko produksi dan tuntutan pengelolaan usaha. Salah satu risiko yang dapat menimbulkan kerugian adalah penyakit ikan, termasuk *Koi Herpes Virus* (KHV), yang dalam kondisi tertentu dapat menyebabkan tingkat kematian ikan yang tinggi [2]. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan pembudidaya menjadi bagian penting dalam penerapan teknik budidaya, pengelolaan lingkungan, dan pengambilan keputusan usaha.

Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pengembangan ikan koi. Kondisi tersebut terlihat dari besarnya jumlah rumah tangga yang melakukan usaha budidaya ikan koi. Berdasarkan BPS KAbupaten Blitar 2023 terdapat 2.692 rumah tangga usaha budidaya ikan koi di Kabupaten Blitar dengan Kecamatan Nglegok menjadi wilayah dengan jumlah terbanyak, yaitu 472 rumah tangga. Namun, perkembangan jumlah usaha tersebut juga diikuti oleh perubahan produksi [3]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan usaha tidak hanya berkaitan dengan potensi komoditas, tetapi juga dengan kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola kegiatan budidaya.

Desa Kemloko dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki aktivitas usaha budidaya ikan koi yang berkembang serta kondisi lingkungan yang mendukung. Letaknya di wilayah lereng bawah Gunung Kelud berkaitan dengan ketersediaan sumber air bawah tanah vulkanik dengan pH yang relatif stabil. Perkembangan budidaya koi di wilayah tersebut juga mendorong sebagian masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai petani untuk beralih atau mengembangkan usaha budidaya ikan koi [4]. Kondisi ini menjadikan kompetensi pelaku usaha penting untuk dikaji karena kemampuan yang dimiliki pembudidaya dapat menentukan bagaimana kegiatan usaha dijalankan dan dikembangkan.

Menurut Sapinah *et al*., [5] Kompetensi seseorang tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kompetensi pelaku budidaya ikan koi dalam penelitian ini mencakup tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan teknis, dan sikap kewirausahaan. Pengetahuan berkaitan dengan pemahaman pelaku usaha mengenai karakteristik dan kebutuhan ikan koi serta teknik budidaya yang tepat. Keterampilan teknis berkaitan dengan kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kegiatan budidaya, sedangkan sikap kewirausahaan berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan, menghadapi risiko, berinovasi, dan mengembangkan usaha. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam menentukan kemampuan pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan budidaya ikan koi secara optimal.

Tingginya jumlah pelaku usaha menunjukkan adanya potensi pengembangan komoditas ikan koi, namun potensi tersebut perlu didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi memadai. Oleh karena itu, pengukuran tingkat kompetensi pelaku budidaya serta identifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya diperlukan sebagai dasar untuk mengetahui kondisi sumber daya manusia dan menentukan upaya peningkatan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha.

 ISSN: 2830-0408


## 2. Tinjauan Pustaka

### *2.1 Sumber Daya Manusia*

Menurut Becker [6] sumber daya manusia merupakan modal (*human capital*) yang memiliki nilai ekonomi dan dapat ditingkatkan melalui investasi pendidikan dan pelatihan. Manajemen sumber daya manusia adalah proses mengelola, memotivasi, dan membangun sumber daya manusia untuk memenuhi tujuan strategis organisasi serta meningkatkan kinerja karyawan melalui berbagai langkah strategis [7].

### *2.2 Karakteristik*

karakteristik individu merupakan karakter seorang individu yang mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Setiap kehidupan yang dijalani manusia pastinya memiliki karakteristik individu yang mungkin tidak akan sama dengan antara satu individu dengan juga individu yang lainnya. karakteristik individu ini dapat juga diukur melalui dengan sikap, ataupun minat hingga dan kebutuhan setiap Individu memiliki nilai intrinsik yang dapat dibentuk oleh lingkungannya [8]. Kinerja merupakan karakteristik melekat yang dimiliki seseorang yang berhubungan sebab akibat dengan kinerjanya pada situasi atau standar kinerja tertentu [9].

### *2.3 Kompetensi*

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang didasarkan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan jabatan, sehingga mencerminkan tingkat profesionalisme pada bidang tertentu [10]. Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu, sistem, maupun lembaga dalam melaksanakan tugas dan kewenangan yang menjadi tanggung jawabnya guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien [11].

### *2.4 Ikan Koi*

Ikan koi (*Cyprinus carpio*) merupakan komoditas ikan hias air tawar yang memiliki potensi ekonomi penting, baik secara nasional maupun internasional. Saat ini, budidaya ikan koi telah berkembang pesat di Indonesia [12]. Pertumbuhan ikan koi sangat tergantung kepada beberapa faktor yaitu jenis ikan, sifat genetis, kemampuan memanfaatkan makanan, ketahanan terhadap penyakit serta didukung oleh faktor lingkungan seperti kualitas air, pakan dan ruang gerak atau padat penebaran. Harga ikan koi berdasarkan jenis utama, cukup baik dan stabil di pasar dunia adalah Kohaku, Taisho, Sanshoku, Showa, Shiro, Utsuri, Shusui, Asagi, Goromo, Goshiki, Bekko, Tancho, Kinginrin, dan Kawarimono [13].

## 3. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Kemloko, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar pada Juni 2026. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan adanya aktivitas usaha budidaya ikan koi yang berkembang dan sesuai dengan tujuan penelitian. Responden penelitian berjumlah 50 pelaku usaha budidaya ikan koi yang dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria pelaku usaha masih aktif, memiliki pengalaman usaha sekurang-kurangnya satu tahun, dan bersedia menjadi responden.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner kepada pelaku usaha budidaya ikan koi, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber dokumentasi yang relevan. Pengukuran indikator menggunakan skala Likert lima tingkat. Menurut Ariani *et al.,* [14] Analisis

ISSN: 2830-0408


deskriptif digunakan untuk menggambarkan serta distribusi karakteristik responden dan tingkat kompetensi sumber daya manusia berdasarkan aspek pengetahuan, keterampilan teknis, dan sikap kewirausahaan.

Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi dilakukan menggunakan SEM-PLS. Smart-PLS adalah metode yang digunakan untuk mengukur dan memodelkan hubungan antarvariabel dalam suatu kerangka kerja konseptual [15]. Variabel eksogen yang dianalisis meliputi pengalaman kerja (X1), akses informasi (X2), penyuluhan (X3), dan lingkungan sosial (X4), sedangkan kompetensi sumber daya manusia merupakan variabel endogen (Y). Evaluasi model pengukuran dilakukan melalui nilai *outer loading, Average Variance Extracted* (AVE), *composite reliability*, *Cronbach's alpha*, dan HTMT. Model struktural dievaluasi menggunakan R-square dan pengujian direct effect. Hubungan dinyatakan signifikan apabila p-value < 0,05 [16].

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Karakteristik dan Tingkat Kompetensi Pelaku Usaha Budidaya Ikan Koi

Karakteristik responden memberikan gambaran mengenai kondisi pelaku usaha yang menjadi sumber data penelitian [17]. Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usia, tingkat Pendidikan dan pengalaman kerja. Berdasarkan hasil penelitian, responden didominasi oleh kelompok usia 31–45 tahun, pendidikan SMA/SMK/sederajat, dan pengalaman usaha lebih dari 10 tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan budidaya koi di lokasi penelitian banyak dijalankan oleh pelaku usaha yang berada pada usia produktif dan telah memiliki pengalaman relatif panjang dalam menjalankan usaha.

Tabel 1
Karakteristik Responden

| Karakteristik | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| Usia | 15–30 tahun | 11 | 22,0 |
| | 31–45 tahun | 23 | 46,0 |
| | 46–60 tahun | 10 | 20,0 |
| | >60 tahun | 6 | 12,0 |
| Pendidikan | SD/sederajat | 0 | 0,0 |
| | SMP/sederajat | 4 | 8,0 |
| | SMA/SMK/sederajat | 28 | 56,0 |
| | Diploma/Sarjana | 18 | 36,0 |
| Pengalaman usaha | <5 tahun | 5 | 10,0 |
| | 5–10 tahun | 19 | 38,0 |
| | >10 tahun | 26 | 52,0 |

Sumber: Data primer diolah, 2026

Tabel 1 menunjukkan Sebanyak 23 responden (46,0%) berada pada usia 31–45 tahun. Kelompok ini merupakan bagian terbesar dari responden dan termasuk kelompok usia produktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan budidaya ikan koi banyak dijalankan oleh pelaku usaha yang masih aktif secara fisik dan memiliki kemampuan

ISSN: 2830-0408


untuk menjalankan kegiatan usaha serta menerima informasi baru Dari sisi pendidikan, 28 responden (56,0%) berpendidikan SMA/SMK/sederajat dan 18 responden (36,0%) berpendidikan Diploma/Sarjana, sehingga 92,0% responden memiliki pendidikan minimal SMA/SMK. Dari sisi pengalaman, 26 responden (52,0%) telah menjalankan usaha lebih dari 10 tahun dan 19 responden (38,0%) memiliki pengalaman 5–10 tahun. Responden dengan pengalaman usaha lebih dari 10 tahun merupakan kelompok yang paling dominan. Lamanya pengalaman memungkinkan pelaku usaha memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis melalui proses belajar dari berbagai kondisi budidaya yang dihadapi, sehingga pengalaman menjadi salah satu modal penting dalam menjalankan usaha [18].

Tabel 2
Tingkat Kompetensi SDM Pelaku Usaha Budidaya Ikan Koi

| Indikator Kompetensi | Nilai Rata-rata | Kategori |
|---|---|---|
| Pengetahuan budidaya (*Knowledge*) (Y1) | 3,88 | Tinggi |
| Keterampilan teknis (*Skills*) (Y2) | 3,92 | Tinggi |
| Sikap Kewirausahaan (*Attitude*) (Y3) | 3,89 | Tinggi |
| Kompetensi SDM (Y) | 3,89 | Tinggi |

Sumber: Data primer diolah, 2026

Pada Tabel 2 diatas nilai rata-rata kompetensi SDM sebesar 3,89 berada pada interval 3,41–4,20 sehingga termasuk kategori tinggi. Keterampilan teknis memperoleh nilai tertinggi sebesar 3,92, sedangkan pengetahuan memperoleh nilai terendah sebesar 3,88. Sikap kewirausahaan berada pada nilai 3,89. Perbedaan antar-aspek relatif kecil, sehingga secara umum kompetensi pelaku usaha berada pada tingkat yang baik.

Tingginya keterampilan teknis dapat dipahami dari karakteristik kegiatan budidaya yang memberikan kesempatan kepada pelaku usaha untuk belajar melalui praktik berulang. Kegiatan pemeliharaan ikan, pengelolaan kolam dan kualitas air, serta penanganan permasalahan budidaya membutuhkan pengalaman langsung. Kemampuan untuk mengelola budidaya ikan koi sangat memengaruhi kualitas dan harga jual di pasar [19]. Dominasi responden dengan pengalaman lebih dari 10 tahun mendukung penjelasan tersebut. Sebaliknya, pengetahuan memperoleh nilai paling rendah meskipun tetap tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan praktis pelaku usaha relatif lebih menonjol dibandingkan aspek pengetahuan, sehingga pembaruan pengetahuan mengenai teknik budidaya, pengelolaan usaha, dan pemasaran masih relevan untuk diperkuat.

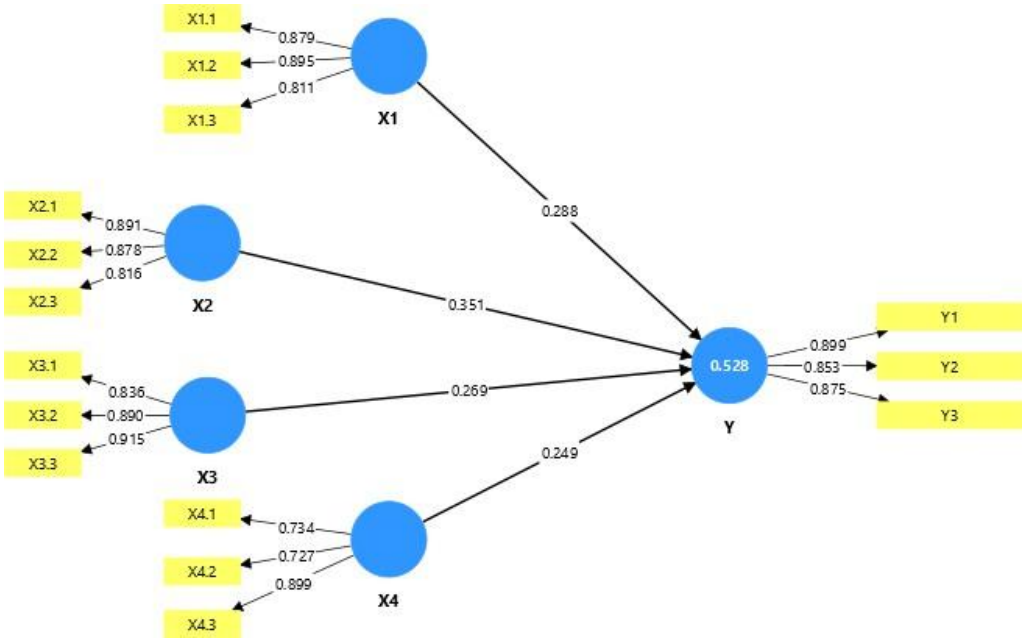
Kompetensi yang telah berada pada kategori tinggi tidak berarti terbentuk tanpa faktor pendukung. Kompetensi dapat berkembang melalui pengalaman kerja, akses terhadap informasi, penyuluhan, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, analisis selanjutnya digunakan untuk menguji seberapa besar faktor-faktor tersebut memengaruhi kompetensi SDM.

### 4.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kompetensi SDM Pelaku Usaha Budidaya Ikan Koi

Analisis faktor dilakukan menggunakan SEM-PLS dengan empat variabel eksogen, yaitu pengalaman kerja (X1), akses informasi (X2), penyuluhan (X3), dan lingkungan sosial (X4), serta kompetensi SDM (Y) sebagai variabel endogen. Evaluasi dilakukan melalui model pengukuran dan model struktural sebelum menafsirkan pengaruh antarvariabel.

ISSN: 2830-0408


**Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)**




Gambar 1. Hasil *Loading Factor* pada *Calculate Menu PLS Algorithm*
Sumber: Data primer diolah, 2026

Adapun keterangan hasil *loading factor* pada *calculate menu pls Algorithm* dapat dilihat di tabel 3

Tabel 3
Nilai Outer Loading Indikator

| **Konstruk** | **Indikator** | ***Outer Loading*** |
|---|---|---|
| Pengalaman Kerja (X1) | Lama usaha (X1.1) | 0,879 |
| | Frekuensi kegiatan budadidaya (X1.2) | 0,895 |
| | Penerapan pengetahuan dan keterampilan (X1.3) | 0,811 |
| Akses Informasi (X2) | Internet (X2.1) | 0,891 |
| | Media Sosial (X2.2) | 0,878 |
| | Komunitas Koi (X2.3) | 0,816 |
| Penyuluhan (X3) | Keikutsertaan dalam penyuluhan (X3.1) | 0,836 |
| | Pemanfaatan teknologi digital (X3.2) | 0,890 |
| | Penerapan hasil penyuluhan (X3.3) | 0,915 |
| Lingkungan Sosial (X4) | Kelompok budidaya (X4.1) | 0,734 |
| | Dukungan Pemerintah (X4.2) | 0,727 |
| | Kerjasama antar Pelaku Usaha (X4.3) | 0,899 |
| Kompetensi (Y) | Pengetahuan budidaya (Y1) | 0,899 |
| | Keterampilan teknis (Y2) | 0,853 |
| | Sikap kewirausahaan (Y3) | 0,875 |

Sumber: Data primer diolah, 2026

Tabel 3 menunjukkan seluruh indikator memiliki outer loading di atas 0,70, dengan nilai terendah 0,727 pada X4.2 dan tertinggi 0,915 pada X3.3. Dengan demikian, indikator yang digunakan memenuhi kriteria *convergent validity* pada model

 ISSN: 2830-0408


pengukuran. Nilai AVE seluruh konstruk juga berada di atas 0,50 yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
*AVE, Composite Reliability, dan Cronbach's Alpha*

| Variabel | *AVE* | *Composite Reliability* | *Cronbach's Alpha* |
|---|---|---|---|
| Pengalaman Kerja (X1) | 0,744 | 0,897 | 0,833 |
| Akses Informasi (X2) | 0,744 | 0,897 | 0,832 |
| Penyuluhan (X3) | 0,776 | 0,912 | 0,856 |
| Lingkungan Sosial (X4) | 0,625 | 0,832 | 0,724 |
| Kompetensi (Y) | 0,767 | 0,908 | 0,848 |

Sumber: Data primer diolah, 2026

Nilai AVE pada tabel 4 berkisar antara 0,625–0,776 sehingga seluruh konstruk memenuhi batas 0,50. Nilai *Cronbach's Alpha* berada pada rentang 0,724–0,856 dan *Composite Reliability* 0,832–0,912, sehingga konstruk penelitian memiliki konsistensi internal yang memadai. Pengujian discriminant validity melalui Fornell-Larcker dan HTMT juga menunjukkan hasil yang mendukung validitas diskriminan; nilai HTMT antar konstruk berada di bawah 0,90, dengan nilai tertinggi 0,602 pada hubungan akses informasi dan kompetensi.

**Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)**

Tabel 5
Nilai R-square model kompetensi

| | *R Square* | *R Square Adjusted* |
|---|---|---|
| **Kompetensi SDM (Y)** | 0,528 | 0,486 |

Sumber: Data primer diolah, 2026

Nilai $R^2$ sebesar 0,528 menunjukkan bahwa pengalaman kerja, akses informasi, penyuluhan, dan lingkungan sosial secara bersama-sama mampu menjelaskan 52,8% variasi kompetensi SDM pelaku usaha budidaya ikan koi. Sementara itu, adjusted $R^2$ sebesar 0,486 menunjukkan proporsi variasi yang dijelaskan setelah penyesuaian model sebesar 48,6%. Dengan demikian, masih terdapat variasi kompetensi yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

**Pengaruh Faktor terhadap Kompetensi SDM**

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman kerja, akses informasi, penyuluhan, dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi SDM pelaku budidaya ikan koi. Pengalaman kerja berpengaruh dengan koefisien jalur 0,288 (t = 2,496; p = 0,013), akses informasi sebesar 0,351 (t = 3,754; p = 0,000), penyuluhan sebesar 0,269 (t = 3,294; p = 0,001), dan lingkungan sosial sebesar

 ISSN: 2830-0408


0,249 (t = 2,254; p = 0,024). Akses informasi menjadi faktor dengan pengaruh terbesar, menunjukkan bahwa kemudahan memperoleh informasi mengenai teknik budidaya, pakan, teknologi, dan pemasaran berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pelaku usaha [20]. Hasil tersebut dapat dilihat di tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6
Hasil pengujian *direct effect*

| Hubungan | Koefisien Jalur | T-statistic | P-value | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Pengalaman Kerja (X1) → Kompetensi (Y) | 0,288 | 2,496 | 0,013 | Positif dan signifikan |
| Akses Informasi (X2) → Kompetensi (Y) | 0,351 | 3,754 | 0,000 | Positif dan signifikan |
| Penyuluhan (X3) → Kompetensi (Y) | 0,269 | 3,294 | 0,001 | Positif dan signifikan |
| Lingkungan Sosial (X4) → Kompetensi (Y) | 0,249 | 2,254 | 0,024 | Positif dan signifikan |

Sumber: Data primer diolah, 2026

Secara keseluruhan, urutan kekuatan pengaruh adalah akses informasi, pengalaman kerja, penyuluhan, dan diikuti lingkungan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pelaku budidaya ikan koi dapat didukung melalui penguatan akses informasi, pengalaman praktis, kegiatan penyuluhan, dan interaksi sosial antarpelaku usaha.

## 5. Kesimpulan

Karakteristik pelaku usaha budidaya ikan koi di Desa Kemloko didominasi oleh pelaku usaha dengan usia 31–45 tahun, berpendidikan SMA/SMK/sederajat, dan memiliki pengalaman usaha lebih dari 10 tahun. Tingkat kompetensi sumber daya manusia berada pada kategori tinggi. Keterampilan teknis menjadi aspek kompetensi tertinggi, diikuti sikap kewirausahaan, sedangkan pengetahuan menjadi aspek terendah, namun ketiganya tetap berada pada kategori tinggi.

Hasil *SEM-PLS* menunjukkan bahwa akses informasi merupakan faktor yang paling kuat dan signifikan memengaruhi kompetensi sumber daya manusia, diikuti pengalaman kerja, penyuluhan, dan lingkungan sosial. Keempat faktor tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi sumber daya manusia. Secara bersama-sama, keempat faktor tersebut mampu menjelaskan sebagian variasi kompetensi SDM, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

## Pustaka

[1] U. A. Wulandari, N. Faridah, and A. Kurniawan, “Aspek reproduksi ikan koi (*Cyprinus rubrofuscus* Lacepede, 1803) strain Tancho dan Kohaku dengan pemijahan semi buatan,” *Jurnal Amreta Meena*, vol. 1, no. 3, 2024.

[2] D. N. Sari, Juharni, Asni, A. M. Tomasoa, I. F. Syah, W. O. S. Wulan, W. P. Astiyani, Y. Aryati, and S. S. Tumembouw, *Biosekuriti dan Kesehatan Ikan*. PT. Kamiya Jaya Aquatic, 2025.

ISSN: 2830-0408


[3] Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar, *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 Kabupaten Blitar*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar, 2024.
[4] M. U. Rusda and C. M. Sari, "Upaya peningkatan perekonomian masyarakat melalui budidaya ikan koi di Desa Kemloko Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar," *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, vol. 11, no. 1, 2023.
[5] S. Sapinah, D. M. Finasti, N. Amalia, and T. G. Fahriza, "Pengaruh kompetensi, motivasi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai di Dinas Kesbangpol Kabupaten Serang Banten," *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, vol. 3, no. 2, pp. 342–351, 2025.
[6] G. S. Becker, *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. New York, NY, USA: Columbia University Press, 1964.
[7] D. Metris, Y. E. Meyana, N. H. Mardika, A. I. A. Spem, N. N. Annisa, H. Pandinangan, M. Awaluddin, Z. Fadri, E. Kusumawardani, F. Sampe, and M. R. Tawil, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.
[8] A. Mariana, "Pengaruh karakteristik individu, evaluasi kinerja, dan kompetensi manajerial terhadap loyalitas kerja sumber daya manusia di PT. Telkom Akses Tangerang (STO Legok)," *EMaBi: Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 70–83, 2023.
[9] C. F. Sari, I. M. Assajad, and M. I. Ansori, "Kompetensi individu (individual competence)," *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, vol. 1, no. 4, pp. 201–214, 2023.
[10] C. Sari *et al.*, "Kompetensi individu (individual competence)," *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, vol. 1, no. 4, 2023.
[11] M. Cancerlita, "Pengaruh budaya organisasi, kompetensi sumber daya manusia (SDM), dan komitmen organisasi terhadap efektivitas karyawan PT Dayaprima Dinamika Mandiri," *Prosiding Ekonomi dan Bisnis*, vol. 3, no. 2, 2023.
[12] S. Nabila, T. S. Aulia, and E. Bidayani, "Strategi pengembangan usaha budidaya ikan koi (*Cyprinus rubrofuscus*) pada Pokdakan Bangka Gile Koi di Kota Pangkalpinang," *Amreta Meena*, vol. 2, no. 3, pp. 78–83, 2025.
[13] D. Nurhayati, S. Hastuti, and S. A. Dwiastuti, "Performa reproduksi ikan koi (*Cyprinus carpio*) dengan strain berbeda," *Jurnal Sains Akuakultur Tropis (Indonesian Journal of Tropical Aquaculture)*, vol. 6, no. 1, pp. 96–106, 2022.
[14] Ariani, V. Anwar, Pahmi, and R. Budi, "Strategi peningkatan kompetensi pegawai dalam pemanfaatan aplikasi SIPD RI di Provinsi Papua Barat Daya," *Jurnal Mirai Management*, vol. 11, no. 2, 2026.
[15] A. Muhson, *Analisis Statistik dengan SmartPLS: Path Analysis, Confirmatory Factor Analysis, and Structural Equation Modeling*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.
[16] J. F. Hair, G. T. M. Hult, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 2nd ed. SAGE Publications, 2017.
[17] A. S. Arilla and S. Mariya, "Pengaruh kegiatan wisatawan terhadap perekonomian pelaku usaha dan tenaga kerja di Pantai Padang Kecamatan Padang Barat Kota Padang," *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, vol. 3, no. 8, 2026.
[18] D. S. R. Illahi, B. Santoso, and T. D. Reskiputri, "Pengaruh karakteristik wirausaha, motivasi, pengalaman, kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha pada UMKM olahan ikan di Pesisir Dusun Watu Ulo, Desa Sumberejo," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 4, no. 3, 2025.
[19] K. Rokhmani, Z. Afifah, and M. Kuswinaro, "Analisis keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia dalam meningkatkan efisiensi produksi rumput laut di Sumenep," *Budgeting: Journal of Business, Management and Accounting*, vol. 6, no. 1, 2024.
[20] Z. S. Al-Atsari, L. K. Fitriani, and D. Djuniardi, "Pengaruh digital marketing dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja pemasaran UMKM melalui keunggulan bersaing," *Digital Business and Entrepreneurship Journal*, vol. 3, no. 2, pp. 119–134, 2025.